

## ANALISIS KETERKAITAN BAHAN AJAR IPS DENGAN MUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI I NGADIROJO KABUPATEN WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Sri Basuki<sup>1</sup>

Sri Yutmini<sup>2</sup>

Sri Anitah Wiryawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNS

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNS

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNS

### ABSTRACT

*The objectives of this research are to analyze: (1) the relation of the instructional materials of Social Science and the character education content to the results of researches in the character-based Social Science learning; (2) the constraints encountered and the solutions to the constraints in the implementation of character education in relation to the instructional materials of Social Science at State Junior Secondary School I of Ngadirojo, Wonogiri regency; and (3) the results of the implementation of character education in relation to the instructional materials of Social Science at State Junior Secondary School I of Ngadirojo, Wonogiri regency.*

*Based on the results of the analysis, conclusions are drawn as follows: 1) The relation between the instructional materials of Social Science which contain the character education internalized to the students have not appeared deep as reflected by the instructional materials presented. 2) The constraints encountered in the instructional materials of Social Science are that the students have low learning motivation, and low ability; the teachers meet difficulties in preparing the instructional materials of Social Science which contain the character values, the facilities and infrastructures to support the learning process are limited, and the school is lack of guideline book which contains the character values. To deal with the constraints, the school has established relations with the related stakeholders, has conducted supervision toward the students' behavior in collaboration with the students' parents and community. The teachers have motivated the students and exemplified how the students should develop their character values. 3) The results of the use of the instructional materials of Social Science which contain the character values at State Junior Secondary School I of Ngadirojo, Wonogiri regency are not good enough. The results of the implementation have not appeared clearly and have not been well-measured. The evaluation system on the character values on the Social Science subject matter has not been implemented comprehensively.*

**Keywords:** *instructional materials and character values.*

### PENDAHULUAN

Sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan mutu pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional pun mengembangkan grand

design pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang dan jenis satuan pendidikan. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologi dan sosial kultural yang dikelompokkan

dalam olah hati, olah pikir, olah raga dan kinestetik dan olah rasa dan karsa. Namun semua itu tidak tertumpu pada pelayanan pendidikan di sekolah. Sebagaimana UU No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 13 ayat 1 menyebutkan, bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan informal jalur pendidikan keluarga dan lingkungan sesungguhnya memiliki peran dan kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan.

Pendidikan karakter sendiri dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai yang dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari salah satunya adalah mata pelajaran IPS. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter hanya pada tataran kognitif, tapi menyentuh pada internal dan pengamanaan nyata di kehidupan sehari-hari peserta didik.

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di dalam masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat

dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan dengan baik.

Pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia untuk menuju standar-standar tertentu atau aturan-aturan yang disepakati. Upaya ini juga memberi jalan untuk menghargai persepsi dan nilai-nilai pribadi yang ditampilkan di sekolah. Fokus pendidikan karakter adalah pada tujuan-tujuan etika dan prakteknya meliputi penguatan kecakapan-kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan sosial siswa.

Agar nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tapi menyentuh pada internal dan pengamanaan nyata di kehidupan sehari-hari, peserta didik perlu didukung dengan perangkat pembelajaran yang memadai. Namun, sebagaimana diuraikan di depan, perangkat pembelajaran yang ada belum mendukung terintegrasinya pendidikan karakter kedalam mata pelajaran. Salah satu perangkatnya adalah produk bahan ajar yang menyertakan nilai-nilai karakter di dalamnya. Oleh karena itu pendidikan karakter bangsa dipercaya akan sangat menentukan kelanggengannya. Apabila suatu negara kehilangan karakter, boleh jadi bangsa tersebut akan kehilangan segala-galanya.

Secara umum penelitian ini bertujuan menghasilkan suatu Model Muatan Nilai-Nilai Karakter dalam Bahan Ajar IPS SMP Berbasis Kontektual agar dapat meningkatkan Pemahaman Nilai dan

Kepekaan Sosial Siswa dan menganalisis keterkaitan bahan ajar pembelajaran IPS dengan muatan karakter yang ada dengan hasil-hasil penelitian bidang pembelajaran IPS berbasis karakter.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri I Ngadirojo, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan berturut-turut selama semester I tahun pelajaran 2012/2013 dimulai pada bulan Juli 2012 sampai dengan Oktober 2012.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena penelitian ini didasarkan pada data-data yang diperoleh di lapangan dan permasalahannya, kemudian data-data tersebut dianalisis. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sutopo, 2002:35) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada catatan yang menggambarkan situasi sebenarnya untuk mendukung penyajian data dan berusaha menganalisis data dengan semua kekayaan wataknya yang penuh nuansa, selektif mungkin dengan bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat.

Dalam penelitian ini menggunakan strategi penelitian deskriptif kualitatif dan multi metode. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan adalah eksplorasi dan klarifikasi mengenai sebuah fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti

(Sanapsiah Faisal, 2008: 18). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya, atau dengan kata lain penelitian yang dalam mengumpulkan data-data dan dalam memberikan penafsiran tidak menggunakan rumus-rumus statistik (Suharsimi Arikunto, 2002: 10). Data yang diperoleh dengan melalui wawancara, dilengkapi, diperkuat dan disempurnakan dengan penggunaan metode observasi dan studi dokumenter.

Untuk memperoleh data yang valid, data dikumpulkan melalui teknik sebagai berikut: (1) *Wawancara* untuk mengetahui secara langsung data dari nara sumber tentang bahan ajar IPS dengan muatan karakter (2) *Observasi* (pengamatan): untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran IPS dengan muatan karakter di SMP Negeri I Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri (3) *Analisis Dokumen*: Analisis dokumen dilakukan terhadap semua informasi tertulis, baik yang tersurat maupun yang tersirat terkait dengan penelitian. (4) *Angket* (Questionnaire): Kuesionare merupakan daftar pertanyaan bagi pengumpulan data penelitian. Teknik pengumpulan data atau pengajuan pertanyaan kepada informan biasa dilakukan secara lisan atau secara tertulis. (Sutopo, 2006:81).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Keterkaitan bahan ajar IPS dengan pendidikan karakter .

Berdasarkan observasi dan analisis dokumen berupa Silabus, RPP, dan bahan ajar IPS yang digunakan di SMP Negeri I Ngadirojo sebagai perangkat pembelajaran telah menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara bahan ajar IPS dengan muatan pendidikan karakter, hal ini dibuktikan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta rumusan indikator pada Silabus mata pelajaran IPS Kelas VII. Bahan ajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi Kelas VII di SMP Negeri I Ngadirojo menggunakan beberapa sumber atau buku dari berbagai penerbit, diantaranya: (1). Muh. Nurdin, SW. Warsito, Muh. Nursa'ban, "Mari Belajar IPS" BSE. (2) Dibyo Soegimo, Sugiyanto, Suwanto. "IPS Geografi untuk SMP/Mts" Grahadi. (3) Drs. Suwanto dkk, "Sejarah Nasional & Umum" Aneka Ilmu. (4) Suroso, Mugiyono, "IPS Ekonomi" Tiga Serangkai

Selain buku-buku tersebut di atas, bahan ajar yang digunakan di Kelas VII SMP Negeri I Ngadirojo juga menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa), serta gambar-gambar peninggalan sejarah, peta, atlas, globe, kaligrafi, majalah, surat

kabar, bahan audio visual ENCARTA, Ensiklopedia dan situs sejarah.

Penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, juga telah diterapkan. Adanya koperasi sekolah, selain melayani kebutuhan siswa juga merupakan tempat belajar kegiatan ekonomi.

Berdasarkan hasil temuan di atas berbagai bahan ajar yang telah digunakan di SMP Negeri I Ngadirojo belum adanya nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam bahan ajar IPS secara mendalam. Sistem penilaian dalam pembelajaran IPS khususnya yang menyangkut nilai-nilai karakter juga belum bisa mengukur tingkat pencapaian nilai-nilai karakter yang ada.

#### b. Kendala yang ditemui dalam penanaman nilai-nilai karakter dalam bahan ajar IPS di SMP Negeri I Ngadirojo.

Kendala pelaksanaan pembelajaran IPS dengan muatan nilai-nilai karakter di SMP Negeri I Ngadirojo, adalah sebagai berikut: (1) Keadaan dan kemampuan awal siswa yang motivasi belajarnya masih rendah, karena berasal dari keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah kebawah serta kebanyakan tinggal bersama nenek dan anggota keluarga yang lain. Sedangkan orang tua kebanyakan merantau ke kota-kota

besar. (2) Guru masih mengalami kesulitan dan keterbatasan waktu untuk menyusun bahan ajar IPS yang bermuatan nilai-nilai karakter. (3) Guru belum dapat mengoptimalkan pemanfaatan bahan ajar IPS dengan nilai-nilai karakter, terutama sumber belajar berbasis ICT dan alat bantu pembelajaran serta lingkungan alam dan kegiatan masyarakat sekolah untuk kegiatan pembelajaran. (4) Keterbatasan dana dan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran IPS dengan muatan nilai-nilai karakter secara optimal. (5) Kurangnya buku panduan atau bahan ajar IPS yang memuat nilai-nilai karakter yang berbasis lokal dan berwawasan global.

**c. Penggunaan bahan ajar IPS dengan muatan nilai - nilai karakter di SMP Negeri I Ngadrojo**

Berdasarkan pengamatan, keterangan dan wawancara yang diperoleh peneliti selama penelitian, dalam pelaksanaan pendidikan karakter secara umum di SMP Negeri I Ngadirojo telah berjalan dengan baik. Hali ini juga ditandakan keterangan Kepala Sekolah bahwa pelaksanaan pendidikan karakter telah tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari di sekolah. Interaksi sosial yang terjalin

diantara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan seluruh karyawan yang ada sudah terbangun.

Kegiatan pembiasaan diri di sekolah sebelum pelajaran dimulai juga telah dilakukan, seperti membaca kitab suci, berdoa bersama, dan selalu tegur sapa atau jabat tangan bila bertemu dengan guru, teman atau warga sekolah yang lain. Sikap dan perilaku siswa juga tidak ada yang melampaui batas-batas kewajaran. Jarang terjadi tindakan kriminalitas, arogansi, dan sikap tercela yang lain.

Tingkat kedisiplinan siswa juga cukup baik. Pukul 6.30 setiap harinya siswa sudah melaksanakan kegiatan pembiasaan diri di sekolah. Pukul 07.00 tepat pembelajaran telah siap dimulai. Selain kedisilinan waktu belajar, para siswa juga disiplin dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Kedisiplinan siswa ini juga tercermin dalam pencapaian prestasi belajar akademik dan non akademik. SMP Negeri I Ngadirojo memduduki peringkat 10 Ujian Nasional se Kabupaten Wonogiri. Prestasi non Akademik yang juga diraih adalah prestasi di bidang olahraga,yaitu mempunyai atlet-atlet panahan di tingkat Propinsi, Klub bola volley juara Popda

Kabupaten dan mewakili Kabupaten Wonogiri di tingkat Propinsi.

Kegiatan pembinaan kedisiplinan selalu diterapkan secara periodik, dan terus menerus. Pembinaan Latihan Disiplin Kepemimpinan (LDK), Palang Merah Remaja (PMR), dan Kepramukaan. Pelaksanaan pendidikan karakter secara umum di SMP Negeri I Ngadirojo berdasarkan angket, dan hasil observasi serta pengamatan di lapangan menyatakan bahwa rata-rata nilai-nilai karakter cukup baik.

Hasil penggunaan bahan ajar IPS dengan muatan nilai-nilai karakter belum memuat semua indikator dari nilai-nilai karakter yang ada. Hal ini ditunjukkan dari KKM Mapel IPS yang telah ditetapkan, yaitu 7,2 baru mencapai rata-rata 6.8 kelas atau tingkat pencapaian sekitar ....%.

## **2. Pembahasan**

### **a. Keterkaitan Bahan Ajar IPS dengan Pendidikan Karakter**

Dari temuan penelitian dapat dikemukakan bahwa penggunaan bahan ajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan muatan nilai-nilai karakter di SMP Negeri I Ngadirojo Kabupaten Wonogiri, perlu adanya pengembangan lebih lanjut. Penyiapan buku ajar perlu

menerapkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran (Gagne & Driscoll, 1989:35), yakni penerapan teori-teori belajar dan pembelajaran (Gagne & Driscoll, 1989:16) penyusunan buku ajar harus mendasarkan diri pada analisis kebutuhan peserta didik. Penyusunan buku ajar harus memasukkan aspek motivasional karena ketiadaan motivasi belajar dapat mengakibatkan buruknya penampilan hasil belajar. Model motivasional untuk pembelajaran dari Keller & Kopp: attention relevance, confidence, satisfaction (memunculkan hal ini dalam teks bahan ajar).

Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi (1) prinsip relevansi, (b) konsistensi dan (c) kecukupan. Prinsip relevansi artinya materi pembelajaran hendaknya relevan memiliki keterkaitan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Prinsip konsistensi artinya adanya keajegan antara bahan ajar dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dan membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

Berdasarkan analisis dokumen dan pengamatan menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran IPS

yang digunakan di SMP Negeri I Ngadirojo, dimulai dari Silabus, RPP dan Bahan ajar, telah menunjukkan adanya keterkaitan antara materi dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Walaupun prosentase adanya nilai-nilai karakter tersebut belum mencakup setengahnya (50%) dari materi ajar IPS yang ada.

Dengan adanya muatan nilai-nilai karakter dalam bahan ajar IPS guru dapat mengembangkan materi ajar dengan menyusun bahan ajar IPS dengan muatan karakter yang berbasis lokal namun berwawasan global, yang didukung oleh stakeholder yang ada. Dalam hal ini kegiatan MGMP bagi guru perlu dioptimalkan.

Penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS memang perlu persiapan pembelajaran yang didukung pula oleh sarana prasarana yang memadai, serta dapat menciptakan lingkungan sebagai sumber belajar agar nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS dapat benar-benar nyata (kontektual) sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan hasil kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum kegiatan KBM berlangsung. Dalam

hal ini menunjukkan persiapan KBM mulai dari kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir pembelajaran sudah mencerminkan adanya penerapan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran. Walaupun dalam kegiatan inti pembelajaran belum semuanya menggunakan model pembelajaran yang baru.

#### **b Kendala yang dihadapi dalam bahan ajar IPS dengan muatan nilai-nilai karakter**

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapat pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia termasuk budi luhur serta keribadian unggul, dan kompetensi estetis, (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektual untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi,

dan (3) Psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan ketrampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.

Berbagai kendala yang dihadapi dalam pembelajaran IPS dengan muatan pendidikan karakter adalah sebagai berikut: kurang tersedianya dana yang mendukung sarana prasarana pembelajaran, keterbatasan kemampuan pengetahuan guru IPS dalam mengembangkan bahan ajar, belum adanya bahan ajar IPS yang bermuatan lokal berwawasan global. Selain itu kemampuan awal siswa juga mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter yang dikembangkan.

Rata-rata siswa berasal dari keluarga dengan keadaan sosial ekonomi yang menengah ke bawah, dengan kebanyakan orang tua siswa merantau ke kota-kota besar sebagai pedagang atau karyawan pabrik. Hal ini membawa dampak pada siswa yaitu motivasi belajarnya kurang. Karena di rumah hanya tinggal bersama nenek atau anggota keluarga yang lain.

Cara mengatasi kendala yang timbul saat ini, dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri I Ngadirojo adalah para guru berjuang keras dan selalu memotivasi siswa untuk ber-

prilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Selain itu, pemberian contoh dan suri teladan dari guru sangat kentara tercermin dalam lingkungan sekolah. Penggunaan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar juga digiatkan.

Alternatif pemecahan masalah tentang pendidikan karakter di SMP Negeri I Ngadirojo telah dilakukan jalinan dengan stagholder terkait, pengawasan terhadap perilaku siswa di lingkungan masyarakat menjalin hubungan yang harmonis dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar.

### **c. Penggunaan bahan ajar IPS dengan muatan nilai-nilai karakter di SMP Negeri I Ngadirojo**

Pendidikan menurut John Dewey adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.



Menurut Simon Philips dalam buku *Relfeksi Karakter Bangsa*, (2008:235) karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.

Sementara itu, Koesoemo A (2007:80) menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang besumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.

“Prof. Suyanto Ph.D menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan bisa mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia

sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Dengan demikian, karakter bangsa sebagai kondisi watak yang merupakan identitas bangsa.

Kegiatan pembiasaan bagi siswa yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran, yaitu: membaca surat-surat pendek bagi siswa yang muslim dan membaca kitab suci bagi siswa non muslim, dan selalu tegur sapa bila bertemu dengan guru, teman atau keluarga besar sekolah, serta saling jabat tangan antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan guru dengan guru juga selalu dilakukan setiap hari sebagai pembiasaan penanaman nilai-nilai karakter di sekolah.

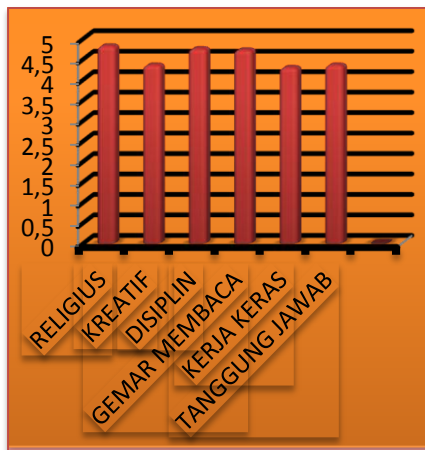
Penanaman nilai-nilai karakter juga melalui kegiatan ekstra-kurikuler seperti karawitan, olah raga, dan kepramukaan serta kegiatan keagamaan. Bahkan kegiatan karawitan sering digunakan dalam acara di masyarakat. Kegiatan di bidang olahraga yang menonjol adalah panahan dan volley ball, semua kegiatan mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Hasil analisis nilai-nilai karakter dari angket yang telah disebarkan kepada 30 siswa kelas VII F SMP Negeri I Ngadirojo diperoleh rekapitulasi data sebagai berikut :

Tabel: 4.1. Distribusi rata-rata nilai karakter

NO	INDIKATOR NILAI KARAKTER	RATA-RATA
1.	Religius	4,83
2.	Kreatif	4,36
3.	Disiplin	4,76
4.	Gemar membaca	4,73
5.	Kerja keras	4,30
6.	Tanggung jawab	4,36
<b>RATA-RATA</b>		<b>4,43</b>

Berdasarkan distribusi rata-rata nilai karakter di atas, dapat disajikan dalam histogram di bawah ini:



Grafik 4.1. Grafik rata-rata nilai karakter

Dari diskripsi data di atas diketahui harga rata-rata nilai-nilai karakter (mean) adalah **4,43**. Data dalam distribusi di atas (tabel:4.1) jika dibandingkan harga rata-rata diantara nilai-nilai karakter menunjukkan bahwa nilai karakter kerja keras (**4,30**) menunjukkan paling rendah dari nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Hal ini sesuai dengan hasil temuan peneliti, bahwa motivasi siswa

terhadap pembelajaran masih rendah pula, karena memang kemampuan awal siswa berasal dari keluarga dengan sosial ekonomi menengah ke bawah serta motivasi belajar dari orang tua dan lingkungan juga rendah. Selanjutnya harga rata-rata religius (**4,83**) mendapat urutan tertinggi, hal ini membuktikan juga bahwa penanaman nilai-nilai karakter bidang religius cukup berhasil.

Hasil penggunaan bahan ajar IPS dengan muatan nilai-nilai karakter dilihat dari tingkat keberhasilan belajar siswa, rata-rata nilai belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Sistem penilaian yang digunakan juga belum mengukur tingkat keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter. Penilaian baru sebatas pengukuran kognitif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri I Ngadirojo Kabupaten Wonogiri, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Keterkaitan dalam bahan ajar IPS dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada siswa belum tampak mendalam tercermin pada materi yang disajikan. (2). Kendala yang ditemui dalam bahan ajar IPS tentang penanaman nilai-nilai karakter adalah (a) Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran nilai-nilai karakter dalam bahan ajar

IPS belum dimanfaatkan secara maksimal. (b) Belum tersedianya bahan ajar IPS yang memuat nilai-nilai karakter secara mendalam, (c) Masih kurangnya kompetensi guru dalam penyusunan bahan ajar IPS dengan muatan nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa. (d) sistem penilaian mengenai nilai-nilai karakter pada mata pelajaran IPS belum dilaksanakan secara komprehensif (menyeluruh), baru sebatas hasil belajar atau nilai kognitif dalam mata pelajaran IPS. Alternatif untuk mengatasi masalah adalah: (a) mendayagunakan pertemuan guru sejenis MGMP di tingkat sekolah atau kabupaten untuk menyusun bahan ajar IPS dengan muatan nilai-nilai karakter (b) memberi pelatihan khusus kepada para guru tentang pengembangan kompetensi penyusunan bahan ajar dan penggunaan model pembelajaran yang inovatif. (3) Hasil penggunaan bahan ajar IPS dengan muatan nilai-nilai karakter secara umum di SMP Negeri I Ngadirojo belum cukup baik. Karena belum semua indikator dari nilai-nilai karakter termuat dalam bahan ajar IPS yang digunakan, hasil pelaksanaan belum nampak dan belum terukur dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Agus Efendi, 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21. Kritik MI, EI, AQ & SuccesfullIntelligence atas IQ.*

Anderson, Lorin W. dkk. 2001. *A Taxonomy for Learning Teaching and A Revision of Bloom Taxonomy of Educational Objectives.* New York: Longman

- Arismantoro. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?.* Yogyakarta: Lemlit UNY-Tiara
- Ary Ginanjar Agustian, 2007. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spirtual: ESQ Emosional Spirtual question,* Jakarta: Arga
- Asep Herry Hernawan, dkk, 2007, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran.* Universitas terbuka.
- Bobbi dePorter Mark Reardo, & Sarah Singer-Nourie 2000. *Quantum Teaching mempraktekkan Quantum Learning di Ruang Kelas* (Terjemahan Ary Nilandari) Bandung: Kaifa
- Casmini, 2007, *Emosional Parenting : Dasar-dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak.* Yogyakarta: Pilar Mediacti
- Dadang Sulaiman. 1993, *Teknologi/Methodologi Pengajaran.* Jakarta: Departemen P&K. Dirjen Dikti.
- Daniel Muijs & David Reynolds. 2008. *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi.* (Edisi Terjemahan oleh Helly Prajitno Seotjipto dan Sri Mulyatini Soetjipto) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dick, Walter, Lau Carey, & James O. Carey. 2001. *The Systematic Design of Instruction,* New York. Longman.
- Din Zainuddin. 2004, *Pendidikan Budi Pekerti dalam Perspektif Islam.* Jakarta. Al-Mawardi Prima.
- Hamid Darmadi. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral: Landasan konsep dasar dan Implementasi* .Bandung: Al, fabeta.
- Jack. C. Richard and Theodore S. Rogers. 2001, *Approach and Methods in Language Teaching USA.*
- Jalaludi Rahmat, 2005. *Psikologi Komunikasi.* Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jujun S. Suriasumantri, 2000. *Filsafat Ilmu.* Sebuah Pengantar Populer. Jakarta Pustaka Sinar Harapan.
- Masnur Muslich, 2010 *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* Bumi Aksara
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2007, *Pengembangan Kurikulum Teori danPraktek.* PT Remaja Rosda Karya Bandung.